



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SMPN UNGGULAN 2 PULAU MOROTAI
Nama penyusun : SANI WINANTI, S,Pd
NIP : 198809182017082003
Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase D, Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil) & II (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PPKn FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: SANI WINANTI, S.Pd
Instansi	: SMP NEGERI UNGGULAN 2 PULAU MOROTAI
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: D / VII
Bab IV	: Kebinekaan Indonesia
Elemen	: Bhinneka Tunggal Ika
Capaian Pembelajaran (CP)	: Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dan mampu menerima keragaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, dan menanggapi secara proporsional terhadap kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Peserta didik memahami urgensi pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya; menunjukkan contoh pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya. Peserta didik menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan praktik nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global.
Alokasi Waktu	: 6 x 3 jam pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
Menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia. Menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia. Berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Bernalar kritis Kreatif	

Kebinekaan Global
D. SARANA DAN PRASARANA
<p>Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati.</p> <p>Media pembelajaran : laptop serta LCD.</p>
E. TARGET PESERTA DIDIK
<p>Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p> <p>Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</p>
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia.2. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia.3. Peserta didik berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Meningkatkan kemampuan siswa tentang seluruh aspek kebinekaan bangsa Indonesia. Mulai dari kebinekaan gender, suku dan budaya, agama, ras, hingga keragaman antargolongan. Keragaman itu yang justru menjadikan Indonesia kuat dengan menghargainya
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Mengapa Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia?</p> <p>Bagaimana penerapan konsep Bhineka Tunggal Ika dalam pembangunan nasional?</p> <p>Apakah Bhinneka Tunggal Ika dapat menekan paham radikalisme?</p> <p>Dimanakah terdapat semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai penjelmaan persatuan bangsa dan negara Indonesia?</p>
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran Keragaman Gender (Pertemuan 37–38)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
37	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu <i>Dari Sabang Sampai Merauke</i> 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa menjelaskan ulang soal kesatuan Indonesia rangkum lagi dan membahas ulang secara ringkas tiga bab yang telah dipelajari di semester sebelumnya. 2. Menunjukkan peta konsep terkait dengan keragaman gender. 3. Meminta siswa membaca kisah apersepsi tentang dua rumah ibadah (masjid dan gereja) yang bergandengan, dan menanyakan apa maknanya dalam kebinekaan Indonesia? 4. Meminta siswa menjelaskan pengertian dan kesetaraan gender yang telah dipelajarinya, dan menunjukkan contoh yang mereka pahami. 5. Meminta siswa menjelaskan upaya membangun kesadaran gender dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan lebih lanjut keragaman gender. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mencari informasi tentang sosok RA Kartini untuk pembelajaran berikutnya. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.

38	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa. 2. Meminta setiap kelompok mendiskusikan peran RA Kartini bagi keragaman gender. 3. Meminta setiap kelompok mendiskusikan bagaimana cara menguatkan kesadaran gender, dan menuliskannya di kertas. 4. Meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya tersebut di depan kelas. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah mempelajari Subbab Keragaman Suku untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyerukan <i>yel</i>, dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.
Pembelajaran Keragaman Suku (Pertemuan 39–40)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
39	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas.

		<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait keragaman suku. Meminta siswa menjelaskan suku-suku yang ada di Papua dan Maluku, lalu mendiskusikannya. Meminta siswa menjelaskan suku-suku yang ada di Bali dan Nusa Tenggara, lalu mendiskusikannya. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Sulawesi dan mendiskusikannya. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Kalimantan, lalu mendiskusikannya. Merangkum dan menjelaskan tentang keragaman suku di Papua & Maluku, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi, serta Kalimantan tersebut. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. Meminta siswa mempelajari lebih lanjut soal Keragaman Suku. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.
40	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> Mengucap salam dan menyapa siswa. Meminta seorang siswa memimpin doa. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Jawa dan mendiskusikannya

		<ol style="list-style-type: none"> Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Sumatra dan mendiskusikannya Meminta siswa mengidentifikasi suku asal temantemannya di sekolah Merangkum dan menjelaskan keragaman suku di Indonesia. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. Meminta siswa mempelajari lebih dulu Subbab Keragaman Budaya. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.
Pembelajaran Keragaman Budaya (Pertemuan 41–42)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
41	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> Mengucap salam dan menyapa siswa. Meminta seorang siswa memimpin doa. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait keragaman budaya. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam lagu dan alat musik tradisional dan mendiskusikannya. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam tari daerah dan mendiskusikannya. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam tradisi dan upacara dan mendiskusikannya. Meminta siswa menjelaskan ragam rumah dan kampung adat dan mendiskusikannya.

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Merangkum dan menjelaskan seluruh keragaman budaya di Indonesia. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari lagu-lagu daerah serta tari tradisional. 3. Meneruskan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.
42	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa, dan menamai kelompoknya dengan nama pahlawan. 2. Meminta setiap kelompok berdiskusi memilih satu lagu daerah dan satu tarian tradisional yang paling disenangi di kelompok masing-masing. 3. Meminta setiap kelompok bergiliran maju ke depan kelas, menyanyikan lagu daerah serta memeragakan tari tradisional pilihannya. 4. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi setiap kelompok. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepu lang sekolah mempelajari Subbab Keragaman Agama. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.

		4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.
Pembelajaran Keragaman Agama (Pertemuan 43–44)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
43	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu Maju tak Gentar. 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman agama di Indonesia. 2. Meminta siswa Muslim menjelaskan keyakinan dan sejarah agama Islam dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa Nasrani menjelaskan keyakinan agama Kristen Protestan dan Katolik dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa Hindu/Buddha/Konghucu menjelaskan keyakinan agama Hindu, Buddha, dan Konghuchu serta mendiskusikannya. 5. Mengklarifikasi penjelasan siswa dan menegaskan keharusan hidup rukun antarpemeluk agama. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari cerita/kisah keagamaan yang mengesankan. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.
44	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa <i>mereview</i> pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas menceritakan kisah keagamaan yang berkesan baginya. 2. Meminta setiap siswa menuliskan pendapatnya bagaimana menjaga kerukunan beragama. 3. Meminta siswa mendiskusikan dengan teman sebangku tentang upaya menjaga kerukunan beragama tersebut. 4. Meminta beberapa siswa bergantian maju menyampaikan pendapatnya dalam menjaga kerukunan beragam tersebut. 5. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi para siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari Subbab Keragaman Ras dan Antargolongan untuk pembelajaran selanjutnya. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.
Pembelajaran Keragaman Ras dan Antargolongan (Pertemuan 45)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
45	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman agama. 2. Meminta siswa menjelaskan keragaman ras dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan keragaman antargolongan dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan kelompok-kelompok hobi sebagai bagian dari keragaman antargolongan. 5. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh keragaman ras dan antargolongan. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari Subbab Menjaga Nilai Penting Kebinekaan di rumah. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.
Pembelajaran Menjaga Nilai Penting Kebinekaan (Pertemuan 46)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
46	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.

	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman ras dan antargolongan. 2. Meminta siswa menjelaskan nilai penting kebinaan dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tentang menjaga kebinaan dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa membaca refleksi kebinaan Indonesia. 5. Meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas menyampaikan pandangannya yang tentang menjaga kebinaan. 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh amendemen UUD 1945. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa membaca kembali materi refleksi Kebinaan Indonesia di rumah. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.
Aktivitas Refleksi dan Penilaian Kompetensi (Pertemuan 47–48)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
47	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.
	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa membaca kembali Refleksi Kebinaan Indonesia.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menunjuk 2–3 siswa menyatakan pandangannya terhadap refleksi tersebut. 3. Meminta siswa menuliskan hobi utama dan dua hobi lainnya, serta apa cita-citanya terkait hobi tersebut. 4. Meminta siswa mendiskusikan hobi dan cita-citanya terkait hobi itu dengan teman sebangku. 5. Membentuk kelompok dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama atau serupa, dan mendiskusikan bagaimana mengelola hobi tersebut. 6. Meminta wakil kelompok bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. 7. Meminta siswa membentuk kelompok baru beranggotakan 7 siswa, masing-masing seperti mewakili dari Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Sumatra. 8. Meminta setiap kelompok bergantian, masing-masing menyeru “Aku Papua”, “Aku Maluku”, “Aku Nusa Tenggara”, “Aku Sulawesi”, “Aku Kalimantan”, “Aku Jawa” dan “Aku Sumatra”, lalu bersama-sama meneriakkan “Aku Indonesia.” 9. Mengapresiasi partisipasi para siswa. 10. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari materi Penilaian/Uji Kompetensi Kebinekaan Indonesia. 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn dan salam penutup.
48	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn.

	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam Penilaian Kompetensi tentang Kebinekaan Indonesia di buku PPKn Kelas VII. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa mempelajari lebih dulu Bab Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal. 2. Menyerukan bersama <i>ya!</i> PPKn, dan salam penutup.

F. REFLEKSI

Refleksi

Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman atau kebinedkaannya. Ada ratusan suku bangsa dengan bahasa serta budayanya masing-masing. Terdapat beraneka agama dan keyakinan, selain tentu saja keragaman ras serta gender. Semuanya bersatu membentuk bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa paling berbinedka di dunia.

Kesadaran keragaman itu perlu dimiliki oleh semua. Hal itu dapat dimulai dari kesadaran dari kesadaran gender. Sesudahnya dapat mendalami keragaman suku dan budaya, keragaman agama, ras, serta antargolongan. Kesadaran tersebut akan memperkuat bangsa karena dapat saling menguatkan.

Sebaliknya menolak dan menutup diri terhadap suku, budaya, pemeluk agama, hingga ras dan golongan lain hanya akan membuat masyarakat sulit berkembang karena akan saling melemahkan. Karena itu, sudahkah kalian berteman dan bekerja sama dengan kawan yang berbeda gender, suku, agama, maupun golongannya?

Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebinekaan Indonesia bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- a. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- b. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- c. Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik?
(Sangat baik/baik/sedang/kurang baik?)

- d. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal mendatang?

G. UJI KOMPETENSI

1. Selama ini ada anggapan bahwa laki-laki selalu lebih kuat dibanding perempuan. Karena itu dalam memilih pimpinan seperti ketua kelas, ketua kelompok, kepala desa, hingga kepala daerah dan kepala negara sering mementingkan yang laki-laki, walaupun ada perempuan yang baik untuk menjadi pemimpin. Ada yang menggunakan ayat agama yang menyebutkan ‘laki-laki itu pemimpin perempuan’ sebagai alasan, walaupun ada ayat yang juga sangat jelas bahwa ‘yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang bertakwa’ baik perempuan atau laki-laki. Bagaimana pandangan kalian tentang itu? Lalu bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender?
2. Ada orang-orang di beberapa daerah yang mengajak warga setempat untuk menolak pendatang, seolah-olah Tuhan menciptakan bumi ini hanya mereka sendiri. Padahal banyak warga pendatang telah berjasa untuk ikut memajukan daerah tersebut baik secara sosial seperti di bidang pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan dan ekonomi. Bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa beragamnya warga termasuk para pendatang akan membuat daerah tersebut maju, sedangkan menolak keragaman penduduk akan membuat suatu daerah akan terus terbelakang?
3. Setiap umat beragama harus sangat yakin dengan ajaran agamanya masing-masing. Namun setiap pemeluk suatu agama juga harus menghormati pemeluk agama lain karena agama juga mengajarkan bahwa ‘bagiku agamaku, dan bagimu agamamu’. Bagaimana kalian menjalankan dua prinsip itu?

H. ASESMEN / PENILAIAN

Dalam pembelajaran Kebinekaan Indonesia, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Keterampilan untuk menggali ragam kebinekaan, dan menjaganya secara baik menjadi hal penting dalam pembelajaran ini.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih,

disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasarkan hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penilaian Sikap pada Pertemuan 37-48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	12	Jumlah	Rata rata
1	Haidar	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Halwa	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3									
....									
....									
....	Said	2	4	3	2	4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 4.10 Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiritual	Intelektual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Rata-rata	
1	Haidar	A	B	B	C	B	
2	Halwa	B	A	A	A	A	
3						

....							
....							
....	Said	A	A	B	A	A		

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.11 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan							

	yang pada sesi diskusi							
....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran Kebinekaan Indonesia silakan pindai tautan berikut ini:



Budaya Indonesia (budaya saya)

https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g



Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa
(Badan Informasi Geospasial)

<https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YTysUPM>



Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar
(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI))

<https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo>

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bentuklah kelompok sekitar lima siswa. Diskusikan bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender di kalangan siswa? Tuliskan hasil diskusi tersebut di kertas besar, bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar.

Presentasikan secara bergiliran untuk masing-masing kelompok di dalam kelas.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Cari tahu dan diskusikan dengan teman-temanmu tentang nama-nama suku di setiap provinsi. Salinlah tabel ini di buku catatan kalian masing-masing, dan isilah dalam tabel yang kalian salin itu nama-nama suku serta masyarakat adat lainnya di semua provinsi tersebut.

No	Provinsi	Suku dan Masyarakat Adat
1	Papua	Asmat,,,,
2	Papua Barat	Arfak,
3	Maluku	Ambon,
4	Maluku Utara	Ternate,,
5	Nusa Tenggara Timur	Manggarai,,,
6	Nusa Tenggara Barat	Sasak,,
7	Bali	Bali,
8	Sulawesi Utara	Minahasa,
9	Gorontalo	Gorontalo,
10	Sulawesi Tengah	Kaili,
11	Sulawesi Tenggara	Tolaki,,
12	Sulawesi Barat	Mandar,
13	Sulawesi Selatan	Bugis,,
14	Kalimantan Utara	Bulungan,
15	Kalimantan Timur	Kutai,
16	Kalimantan Selatan	Banjar,

17	Kalimantan Tengah	Dayak,	
18	Kalimantan Barat	Dayak,	
19	Jawa Timur	Jawa,	
20	Jawa Tengah	Jawa,	
21	DI Yogyakarta	Jawa,	
22	Jawa Barat	Sunda,	
23	DKI Jakarta	Betawi,	
24	Banten	Banten,	
25	Lampung	Pasemah,	
26	Bengkulu	Rejang,	
27	Sumatra Selatan	Komering,	
28	Bangka Belitung	Bangka,	
29	Jambi	Melayu,	
30	Sumatra Barat	Minang,	
31	Riau	Melayu,	
32	Kepulauan Riau	Melayu,	
33	Sumatra Utara	Tapanuli,	
34	Nangroe Aceh Darussalam	Aceh,	

2. Coba kenali ada suku apa saja teman-teman di sekolahmu? Jelaskan ciri-cirinya.
Tuliskan pengamatan kalian tersebut, dan diskusikan dengan teman sebangku kalian.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-3

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bentuklah kelompok masing-masing sekitar lima siswa. Diskusikan apa lagu daerah serta tarian di provinsi kalian masing-masing. Pilih salah satu lagu serta tarian yang paling kalian sukai.

Setelah itu, masing-masing kelompok bergiliran maju ke depan kelas menyanyikan lagu daerah pilihan masing-masing kelompok, serta memeragakan tarian pilihan kalian sesuai dengan kemampuan masing-masing.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-4

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Buatkan kelompok masing-masing sekitar 5 (lima) siswa. Usahakan ada yang beragama berbeda di setiap kelompok.

1. Diskusikan, bagaimana sebaiknya menjaga kebinekaan dalam beragama?

Apa yang perlu dilakukan untuk menjaga keberagaman tersebut?

Tuliskan hasil diskusinya di kertas. Semakin besar kertas (seperti karton manila) dan tulisannya lebih baik. Sampaikan hasil diskusi bersama itu di depan kelas.

2. Selanjutnya, cari kisah keagamaan yang menarik buatmu sesuai dengan keyakinan agamamu. Misalnya, kisah mengapa Nabi Muhammad mendapat gelar Al Amin, kisah kenaikan Isa Al Masih, dan lain-lain.

Ceritakan kisah itu di kelompok masing-masing. Pilih satu kisah yang paling menarik di kelompok, ceritakan di depan kelas.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-5

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Tuliskan tiga jenis kegemaran atau hobimu masing-masing. Setelah itu, kumpul kan catatanmu tentang hobi dari teman-temanmu sekelas. Salah satu siswa perlu menulis di papan, mencatat seluruh hobi siswa di kelas. Urutkan hobi itu berdasar urutan abjad. Selanjutnya, catat apa saja jenis hobi yang paling banyak peminatnya.

Satu jenis hobi yang memiliki peminat lebih dari 3 (tiga) siswa dapat membentuk satu kelompok hobi sendiri. Setiap kelompok hobi mendiskusikan apa kegiatan yang akan dilakukan bersama. Bersiaplah setiap kelompok hobi untuk pekan depan menyampaikan di kelas rencana kegiatan masing-masing.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-6

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Ayo bermain peran. Bentuk kelompok yang terdiri dari tujuh siswa. Satu siswa menjadi seorang Sumatra, satu menjadi seorang Kalimantan, satu menjadi seorang Jawa, satu menjadi seorang Sulawesi, satu menjadi seorang Nusa Tenggara/Bali, satu menjadi seorang Maluku, dan satu menjadi seorang Papua. Kalau bisa, tirukan logat bicara masing-masing daerah, dan ceritakan keadaan daerah masing-masing.

Bergiliranlah tampil di depan kelas untuk bermain peran tersebut. Setelah selesai tampil, masing-masing berseru “Aku Sumatra! Aku Kalimantan! Aku Jawa! Aku Sulawesi! Aku Nusa Tenggara! Aku Maluku! Aku Papua!” Lalu secara bersama-sama berseru “AKU INDONESIA!”

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Guru

Untuk memperkaya pembelajaran ini, siswa dapat diajak untuk memindai tautan berikut ini:



Budaya Indonesia (budaya saya)
https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g

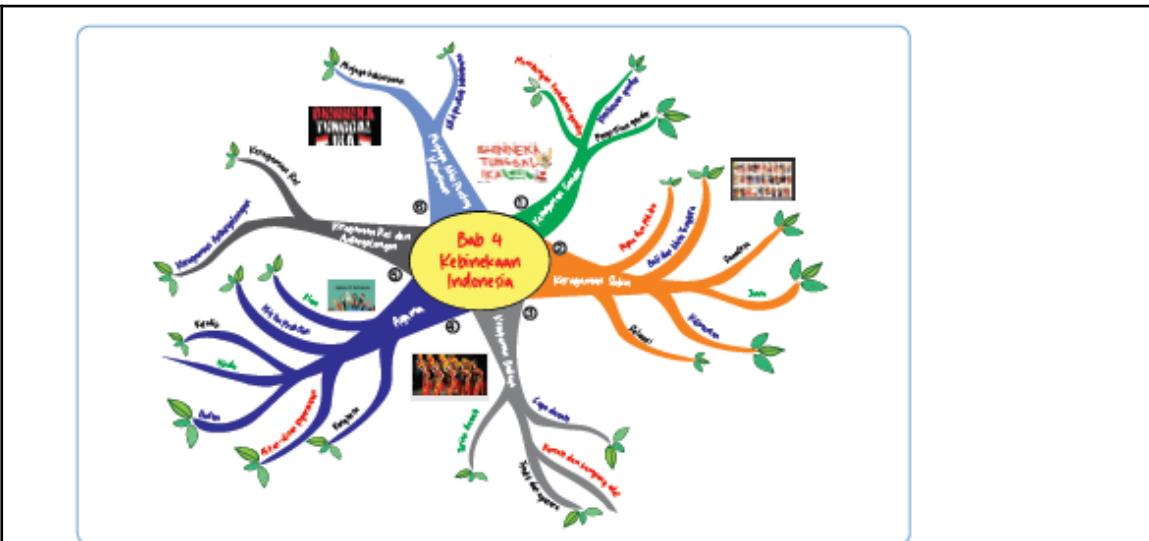


Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa
(Badan Informasi Geospasial)
<https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YTysUPM>



Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar
(Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI))
<https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo>

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Kebinekaan Indonesia. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini.**



Gambar 4.1 Pemetaan Pikiran Kebinekaan Indonesia

Bahan Bacaan Peserta Didik

Ketika Masjid dan Gereja Bergandengan



Masjid dan gereja bergandengan? Tentu bukan bergandengan dengan tangan karena keduanya bukan manusia, melainkan rumah ibadah. Kedua rumah ibadah dari agama yang berbeda ini tempatnya bersebelahan. Tidak ada bangunan yang memisahkannya. Itulah masjid dan gereja di Jalan Enggano, Tanjung Priok, Jakarta.

Masjid Al-Muqarrabien dan Gereja GMIST Mahanaim di Tanjung Priok ini hanya berbataskan pagar tembok kecil yang memanjang ke belakang. Masing-masing rumah ibadah ini dibangun oleh warga setempat dan dipakai untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Seperti dikatakan oleh M. Akbar, pengurus Yayasan Masjid Al-Muqarrabien, rumah ibadah itu sudah berdampingan hampir setengah abad.

Tidak hanya tempatnya berdampingan, jamaah kedua rumah ibadah itu juga bekerja sama. Kalau hari Jumat, depan gereja dipakai parkir kendaraan jamaah masjid. Sebaliknya bila hari Minggu, giliran halaman masjid dipakai untuk parkir jamaah gereja. Jamaah gereja juga tidak terganggu oleh suara azan yang keras dari masjid setiap waktu shalat tiba.

“Pengeras suaranya *nggak diarahin* kemari, diarahinnya ke terminal,” kata Merry Dauhan pengurus gereja seperti yang dikutip Kompas (5/6/2017). Bila hari raya Idul Fitri atau Idul Adha tiba, pengurus Gereja Mahanaim akan meniadakan kebaktian pagi agar umat Islam leluasa beribadah. Sementara itu, pengurus masjid melarang para khatib untuk membahas politik dalam khutbahnya.

Kisah rumah ibadah bergandengan bukan hanya di Tanjung Priok, Jakarta. Masjid Istiqlal sebagai masjid negara dan Gereja Katedral juga bersebelahan. Arsitek masjid Istiqlal malah seorang Nasrani. Di komplek Taman Mini Indonesia Indah, masjid, gereja, pura serta wihara pun berdampingan. Adakah rumah ibadah dari agama berbeda yang bergandengan di daerahmu?

Sumber gambar: [kumparan.com/kumparan \(2020\)](https://kumparan.com/kumparan/2020)

Perhatikan di sekitar daerah kalian. Adakah rumah ibadah yang berdekatan atau bersebelahan seperti masjid dan gereja di Jakarta itu? Orang-orang yang beribadah di sana berbeda-beda agama kan? Tetapi bukankah mereka semua hidup secara damai dan

bersama-sama menjaga kedamaian. Itulah yang menjadi ciri bangsa Indonesia selama ini yang perlu terus dipertahankan.

Bangsa Indonesia memang bangsa yang beragam atau berbineka. Bukan hanya beragam dalam agama namun juga suku hingga budayanya. Coba lihat kawan-kawan kalian di sekolah. Secara fisik dan juga latar kehidupan keluarganya, mereka berbeda-beda. Sebagian mungkin malah berbeda suku dan agamanya. Tetapi semuanya menjadi satu, yakni sama-sama menjadi siswa di sekolah kalian.

Gambar tersebut bukan hanya ada pada kalangan siswa di sekolah, namun juga pada bangsa. Bangsa yang bineka adalah bangsa yang penduduknya beragam atau bermacam-macam baik dalam hal suku, agama, bahasa, budaya, hingga tingkat ekonominya. Dibandingkan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia termasuk salah satu bangsa yang paling berbineka.



Gambar 4.1 Simbol kebinekaan Indonesia

Keragaman bangsa Indonesia itu merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu disyukuri. Pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika pada lambang Garuda Pancasila menggambarkan keragaman tersebut. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbedabeda namun satu. Kesatuan dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang dimulai dari sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. GLOSARIUM

Glosarium

amendemen	: adalah usul perubahan undang-undang
apresiasi	: adalah penilaian (penghargaan) pada sesuatu
bineka	: adalah beragam; beraneka ragam
fasilitas	: adalah sarana untuk melancarkan kemudahan
gender	: adalah jenis kelamin
holistik (holistic)	: adalah berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih dari sekadar kumpulan bagian

inspirasi	: adalah ilham
intelektual	: adalah cerdas; berakal; berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan
karakter	: adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak
karakteristik	: adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
konstitusi	: adalah segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (Undang-Undang Dasar dan sebagainya)
kuliner	: adalah berhubungan dengan masak-memasak
nekara	: adalah gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu
norma	: adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat
renaisans	: adalah masa peralihan dari abad Pertengahan ke abad modern di Eropa (abad ke-14 – ke-17) yang ditandai oleh perhatian kembali kepada kesusastraan klasik, berkembangnya kesenian dan kesusastraan baru, dan tumbuhnya ilmu pengetahuan
republik	: adalah bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden
romusa	: adalah orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang; pekerja paksa
sekuler	: adalah bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian)
simbolik (simbolis)	: adalah sebagai lambang: menjadi lambang; mengenai lambang
sistematika	: adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)
sosial	: adalah berkenaan dengan masyarakat
susila	: adalah baik budi bahasanya: beradab; sopan
talenta	: adalah pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
unitaris	: adalah penganut ajaran (paham) unitarisme
unitarisme	: adalah ajaran (paham, kecenderungan) yang menginginkan bentuk negara kesatuan

D. DAFTAR PUSTAKA
Daftar Pustaka

- Asshidiqie, Jimly. 2010. *Konstitusi dan Konstitutionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna. Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila. Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan
- Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasionalisme. Kenali Indonesia-mu, Temukan passion-mu, Berkaryalah untuk Masa Depan Bangsamu*. Yogyakarta: Penerbit Bentang
- Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usahausaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945–22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Soedjono, R.P., dkk. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia. Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia. Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soesatyo, Bambang. 2020. *Jurus 4 Pilar. Merangkul Milenial, Menjaga Suhu Politik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soekarno. 2019. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Jakarta: Media Pressindo
- Suyadi. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

HAIRIL KADIR, S.Pd

NIP. 19850505 201503 1 001

**Morotai Timur, Januari 2026
Guru PKN Fase D Kelas VII**

SANI WINANTI, S.Pd

NIP. 198809182017082003

